

PENINGKATAN KARAKTER NASIONALISME ANAK BANGSA MELALUI LAGU NASIONAL DI SEKOLAH PERBATASAN

Sely Ayu Lestari

IKIP PGRI BOJONEGORO, Bojonegoro

Sely_ayulestari@ikipgribojonegoro.ac.id

DOI.10.55933/jpd.v9i1.489

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana upaya peningkatan karakter nasionalisme melalui lagu nasional di daerah perbatasan. Objek penelitian ini adalah siswa SDN Tondomulo 3. Penelitian dengan desain pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Di harapkan dengan menggunakan pendekatan ini problematika yang terjadi dilapangan dapat dideskripsikan dengan mudah jelas. Hasil dari penelitian upaya meningkatkan karakter nasionalisme ini (1) Internalisasi etika dan nilai, melalui pengajaran dari makna lagu wajib nasional, (2) memberikan tauladan dan contoh dari pengalaman lagu nasional dari sikap dan perilaku guru (3) Pembiasaan penggunaan lagu wajib nasional, jika sesuatu hal diulang secara terus menerus maka hal itu akan menjadi suatu kebiasaan (4) Sekolah harus memiliki visi dan misi yang sesuai dengan semangat nasionalisme. Pelaksanaan peningkatan karakter nasionalisme pada anak anak di sekolah perbatasan memiliki berbagai kendala, salah satu kendala yang paling menonjol adalah siswa disekolah perbatasan cenderung menutup diri dan tidak bisa berbaur dengan dunia luar, hal ini mengakibatkan susahna peningkatan nasionalisme, solusinya adalah memberikan motivasi serta semangat dan mengajak siswa untuk berinteraksi dengan dunia luar. Kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian ini adalah karakter nasionalisme bisa dibentuk dan ditingkatkan kepada anak anak perbatasan melalui lagu nasional yang di praktikan dengan sikap cinta tanah air oleh lingkungan sekolah.

Kata Kunci: *Nasionalisme, Lagu Nasional, Daerah Perbatasan*

ABSTRACT

This study aims to find out how efforts to increase the character of nationalism through the national anthem in border areas. The object of this study were students of SDN Tondomulo 3. A descriptive qualitative research design was used in this study. It is hoped that by using this approach the problems that occur in the field can be described easily and clearly. The results of research efforts to improve the character of nationalism are (1) Internalization of ethics and values, through teaching the meaning of the national anthem, (2) providing role models and examples from the experience of the national anthem from teacher attitudes and behavior (3) Getting used to the use of the national anthem, if something is repeated continuously so it will become a habit (4) Schools must have a vision and mission that are in accordance with the spirit of nationalism. The implementation of increasing the character of nationalism in children at border schools has various obstacles, one of the most prominent obstacles is that students at border schools tend to close themselves and cannot mingle with the outside world, this results in the difficulty of increasing nationalism, the solution is to provide motivation and enthusiasm and invite students to interact with the outside world. The conclusion obtained from the results of this study is that the character of nationalism can be formed and enhanced for border children through mandatory national songs which are practiced with an attitude of love for the motherland by the school environment.

Keywords: *Nationalism, National Compulsory Anthem, Border Areas*

PENDAHULUAN

Pasal 31 ayat (1) Undang-Undang Dasar 1945, berbunyi “Setiap warga negara berhak mendapatkan Pendidikan” (Undang Undang Dasar Republik Indonesia, 1945). Pendidikan wajib diberikan kepada seluruh anak bangsa, mulai usia dini bahkan sampai dewasa. Pendidikan juga wajib diberikan kepada anak anak di seluruh sekolah perbatasan yang ada di Indonesia. Menurut Undang – Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. (Undang Undang Republik Indonesia No 20 Tahun, 2003)

Salah satu hal yang paling penting sebagai tujuan Pendidikan adalah peningkatan karakter nasionalisme pada seluruh anak bangsa yang ada di Indonesia. Namun sering kita

jumpai bahwasanya masih ada daerah daerah yang ada di Indonesia memiliki persoalan Pendidikan yang tidak merata, baik pondasi pendidikan atau pun fasilitasnya. Salah satu contohnya ada di sekolah perbatasan yang ada di Kabupaten Bojonegoro tepatnya di SDN Tondomulo 3. SDN ini terletak di perbatasan Kabupaten Bojonegoro dengan Kabupaten Jombang. Secara geografis SDN ini terletak di atas bukit yang akses jalan kesana begitu rumit, fasilitas jalan yang makadam dan sangat sulit diakses oleh kendaraan, dan bisa dikatakan bahwa SD ini adalah sekolah perbatasan.

SDN Tondomulo 3 ini berada tepatnya di Dusun Buntan, Desa Tondomulo, Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro. SDN Tondomulo 3 sendiri masih terakreditasi C dan berstatus negeri. Jumlah peserta didik di SDN Tondomulo sendiri adalah 17 siswa. Saat peneliti melakukan observasi siswa siswi cenderung belum mengerti mengenai ke Indonesian secara mendalam. Karakter nasional bangsa Indonesia harus ditumbuhkan sejak dini, melalui pendidikan di tingkat dasar diharapkan karakter nasionalme ini bisa tumbuh sedini mungkin. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) karakter adalah tabiat; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. (KBBI, 2023)

Pendidikan karakter sudah barang pasti harus diberikan kepada seluruh anak bangsa yang ada di Indonesia. Sangat penting pendidikan karakter diberikan kepada sejak anak berusia dini. Jika karakter seseorang terbentuk dari kecil, maka nanti Ketika dewasa anak memiliki pondasi yang kuat. Apalagi yang paling penting bagi bangsa kita Indonesia adalah karakter nasionalisme yang sudah menjadi hal mutlak yang pondasinya harus di doktrin sejak anak bangsa berusia dini. (Koesoema & Djoko, 2020) .Menumbuhkan karakter nasionalisme bisa dimulai dengan pembiasaan mengenalkan lagu lagu nasional pada anak bangsa. Lagu nasional memiliki sejarah yang panjang dalam perjalanan membentuk jiwa nasionalisme di kalangan anak bangsa, salah satu tonggak sejarah yang panjang adalah sumpah pemuda. Lagu kebangsaan Indonesia Raya yang diciptakan oleh komponis W. R. Supratman untuk pertama kalinya diperdengarkan pada *Kongres Pemuda II* yang berlangsung pada tanggal 28 Oktober 1928 di Batavia (Soegeng, 2015). Adapun lagu kebangsaan ini merupakan lagu yang menandakan kelahiran pergerakan nasionalisme seluruh nusantara di Indonesia yang mendukung ide satu “Indonesia” sebagai penerus Hindia Belanda, dari pada dipecah menjadi beberapa koloni. Melalui lagu Indonesia raya ini jiwa nasionalisme anak bangsa Indonesia tumbuh bergejolak dan akhirnya menjadi salah satu momentum sejarah cinta tanah air yang mendalam. (Muliati & Sari, 2018).

Ada perbedaan antara lagu wajib nasional dan lagu nasional. Lagu wajib nasional disebut juga lagu kebangsaan yang dinyanyikan dan diperdengarkan dalam acara kenegaraan. Sedangkan lagu nasional adalah lagu yang isinya tentang rasa cinta kepada sebuah negara. Tidak seperti lagu kebangsaan, lagu nasional terdiri atas banyak lagu. Selain itu, tema untuk lagu nasional juga jauh lebih beragam, mulai dari lagu yang mengisahkan tentang perjuangan pahlawan bangsa dalam merebut kemerdekaan, lagu tentang kejadian zaman penjajahan, hingga lagu yang menggambarkan tentang indahnya negara Indonesia (Itsaini , 2021). Menurut Sri dalam (Satrio: 2011) lagu nasioanal adalah lagu lagu berbahasa Indonesia. Syair lagu lagu nasional mencerminkan masa sebelum dan sesudah kemerdekaan, jiwa patriotisme menjalar diseluruh liriknya sehingga membakar nasionalisme semua warga negara. (Satrio, 2011)

Pada observasi yang dilakukan peneliti terhadap siswa SDN Tondomulo 3 dengan pertanyaan apakah lebih suka bernyanyi lagu nasional atau lagu modern, hampir seluruh siswa menjawab lebih suka bernyanyi lagu modern. Ada anggapan bahwasanya lagu lagu nasional dan perjuangan tidak modern. Hal ini tentu harus di antisipasi, dan perlunya peran terutama guru dan tenaga kependidikan yang bertujuan membentuk generasi berkarakter positif. Di khawatirkan apabila anak anak sekolah tidak dibiasakan menyanyikan lagu nasional dan lagu

daerah generasi muda melupakan jiwa patriotisme. Nilai moral yang terkandung dalam lirik lagu nasional diharapkan bisa mempengaruhi psikologi anak untuk mempunyai semangat ke Indonesian, semangat mencintai negara dan semangat menjadi warga Indonesia yang memiliki jiwa patriotisme yang kuat. Kebiasaan untuk menyanyikan lagu nasional ini bisa menjadi faktor penentu membentuk karakter kuat bagi siswa. (Printina, 2011)

Memang tidak bisa di pungkiri juga bagaimana kondisi geografis dari SDN Tondomulo 3 ini begitu terpencil, dan hanya ada 3 guru dan satu kepala sekolah yang mengabdikan. Keadaan sekolah pun terdapat satu Gedung yang antar kelasnya disekat menggunkan papan. Kendala secara geografis dan keterbatasan akses menyebabkan pengetahuan mengenai ke Indonesian terutama mengenai lagu nasional sangatlah sedikit. Sehingga diharapkan membiasakan menyanyikan lagu nasional bisa membuat siswa memiliki karakter nasionalisme.

Berdasarkan wawancara yang diajukan kepada kepala sekolah SD Negeri Tondomulo 3 Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro sebelum melaksanakan penelitian, yaitu Bapak Taufiq Syafaat, S.Pd beliau mengungkapkan bahwa di SDN Tondomulo 3 sebagian siswa kurang hafal dengan lagu lagu nasional. Hal ini terlihat pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, ketika peneliti mencoba memberikan soal mengenai contoh lagu nasional dan lagu daerah para siswa ini tidak bisa melanjutkan lirik atau pun tau judul dari lagu tersebut. Hal itu juga terlihat saat upacara bendera berlangsung, siswa juga tidak menunjukkan sikap siap pada saat menyanyikan lagu nasional dan bahkan ada beberapa siswa yang tidak hafal lirik secara penuh lagu nasional tersebut hal ini disebabkan karena kegiatan upacara Bendera setiap hari senin jarang dilaksanakan dikarenakan kondisi cuaca dan akses yang begitu sulit. Karena bapak/ibu guru menempuh rute kurang lebih 3 jam untuk sampai di sekolah, jadi tidak bisa menyalahkan guru sepenuhnya, karena akses bukit yang begitu sulit, menyebabkan kegiatan upacara bendera jarang dilaksanakan, dan kegiatan dilingkungan sekolah di cenderung untuk langsung belajar dikelas. Dan pembiasaan karakter nasionalisme pada guru ini jarang sekali diajarkan sehingga banyak sekali siswa yang tidak mengenal lagu nasional ataupun daerah dan mengerti apa makna dari lagu daerah tersebut.

Mengingat keterbatasan tenaga pengajar yang hanya di isi oleh 3 guru dan 1 kepala sekolah membuat model dan metode dalam peningkatan nasionalisme pada siswa sedikit terbatas. Maka dari itu peneliti ingin menerapkan kegiatan menyanyikan lagu wajib nasional sebelum kegiatan pembelajaran di mulai dengan berbagai lagu nasional, seperti lagu kebangsaan Indonesia raya, lagu nasional tanah airku, rayuan pulau kelapa, dari Sabang sampai Merauke, Indonesia Pusaka, Ibu Kita Kartini dll. Dikenalkan lirik dan juga arti serta di biasakan sebelum dan selesai pembelajaran, dan siswa bergantian memimpin. Diharapkan dengan pembiasaan ini para siswa bisa meningkatkan karakter nasionalisme di mulai dari menyanyikan lagu wajib nasional, sekaligus bisa menumbuhkan rasa percaya diri pada diri siswa dan cinta tanah air Indonesia secara mendalam. Dari hasil pengamatan dan observasi diatas maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul Peningkatan karakter nasionalisme anak bangsa melalui lagu nasional di sekolah perbatasan (SDN Tondomulo 3 Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. (Sugiyono, 2015) Penafsiran suatu keadaan yang terjadi secara alami dengan tujuan mengumpulkan data serta memberikan makna pada hasil observasi. (A & Mustamil, 2019) Pengumpulan data yang diperoleh pada penelitian ini merupakan data dari hasil wawancara. Hal ini sesuai dengan ciri dari dari penelitian kualitatif yang memiliki ciri yakni melaksanakan observasi, wawancara, dan ada dokumentasi. (Rukayat, 2018) Penelitian ini menggambarkan bagaimana upaya guru

dalam meningkatkan nasionalisme melalui pembiasaan lagu nasional. Objek penelitian ini adalah siswa sekolah perbatasan SDN Tondomulo 3 Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan oktober sampai dengan desember 2022. Data yang akan dihasilkan dalam penelitian dapat menggambarkan karakter nasionalisme melalui pembiasaan lagu nasional yang dilaksanakan sebelum pembelajaran. Penelitian ini menjelaskan apa saja yang menjadi kendala mengapa siswa di sekolah perbatasan kurang hafal dan tahu makna dari lagu nasional. Sejalan dengan penelitian kualitatif yang mendeskripsikan secara jelas mengenai data hasil dalam suatu penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Karakter Nasionalisme Melalui Lagu Nasional

Lagu nasional saat ini sangat jarang terdengar kecuali pada acara tertentu, Lazimnya setiap sekolah di seluruh Indonesia melaksanakan upacara bendera setiap hari senin. Tetapi berbeda dengan sekolah perbatasan SDN Tondomulo 3, sulitnya akses menuju sekolah ini menyebabkan tenaga pendidik tiba siang di sekolah. Sehingga upacara hari senin sangat jarang dilaksanakan. Sehingga pembiasaan menyanyikan lagu nasional setiap minggunya jarang dikumandangkan. Lagu wajib nasional merupakan lagu yang menggambarkan tentang semangat ke Indonesiaan, mengobarkan semangat perjuangan dan juga penuh semangat dan bangga akan Indonesia. Arti nasionalisme secara sederhana ini adalah cinta tanah air, bagaimana nasionalisme merupakan sikap yang harus dimiliki oleh seluruh anak bangsa Indonesia (Fitri, 2012)

Lagu nasional adalah lagu yang diciptakan dengan tujuan untuk membangkitkan rasa cinta negara, nasionalisme, semangat perjuangan, dan patriotisme (Widjanarko, 2019) . Contoh lagu nasional yaitu padamu negeri, satu nusa satu bangsa, ibu kita kartini, halo- halo bandung, rayuan pulau kelapa dll. Tujuan dari penciptaan lagu nasional adalah untuk mengapresiasi perjuangan pahlawan dan menumbuhkan rasa semangat perjuangan pada generasi muda. Selain untuk meningkatkan nasionalisme lagu kebangsaan juga memiliki beberapa manfaat, (1) mendapat pesan positif dari lirik lagu nasional, (2) memperkaya pengetahuan anak melalui musik (3) Mengetahui pengetahuan tentang sejarah Indonesia (3) mengajarkan pengetahuan tentang sejarah Indonesia.

Pada saat peneliti melaksanakan penelitian dan bertanya kepada para siswa apakah hafal lagu nasional dan sebagian siswa menjawab hafal beberapa lagu, dan kebanyakan hanya hafal lagu kebangsaan Indonesia raya. Walaupun lagu lagu nasional ini sudah ada dalam buku pelajaran tetapi masih banyak siswa yang tidak hafal akan lagu wajib nasional. Peneliti dan guru sebagai mitra melaksanakan wawancara untuk melihat berbagai permasalahan yang ada di setiap kelas, baik kelas rendah maupun kelas tinggi. Dari wawancara yang diperoleh dari guru SDN Tondomulo 3 dan dari wawancara yang dilakukan kepada siswa, peneliti menyimpulkan permasalahan pada siswa SDN Tondomulo 3 adalah kurang tertarik siswa terhadap lagu nasional. Dan juga di pengaruhi oleh lingkungan sekolah yang kurang membiasakan menyanyikan lagu wajib nasional dinyanyikan kepada para siswa.

Dari permasalahan diatas upaya yang dilakukan adalah (1) Mengaktifkan Kembali upacara bendera setiap hari senin dengan tepat waktu (2) Menyanyikan lagu wajib nasional dan daerah sebelum memulai pembelajaran (3) Apabila ada siswa yang tidak fokus pada saat pembelajaran guru memberikan hukuman berupa menyanyikan lagu wajib nasional atau pun daerah. Hal ini sebagai upaya untuk meningkatkan nasionalisme pada siswa SDN Tondomulo 3. Peningkatan nilai nasionalisme melalui lagu wajib nasional dilaksanakan oleh tenaga pendidik secara bertahap dan sistematis, (1) Internalisasi etika dan nilai, melalui pengajaran dari makna lagu wajib nasional, guru membedah apa makna yang terkandung dalam suatu lagu

nasional, yang didalamnya ada sikap kedisiplinan, religius, kejujuran, pantang menyerah, dan tingginya nasionalisme dan toleransi terhadap sesama (2) Guru memberikan tauladan dan contoh dari pengalaman lagu nasional dari sikap dan perilaku guru dalam keseharian contohnya bersikap semangat sehingga bisa dicontoh oleh siswa (3) Pembiasaan penggunaan lagu wajib nasional, jika sesuatu hal diulang secara terus menerus maka hal itu akan menjadi suatu kebiasaan, agar bisa terwujud secara cepat maka tiap hari siswa harus menyanyikan lagu wajib nasional dan etika dari lagu wajib nasional tersebut bisa memberikan dorongan rasa cinta tanah air yang mendalam terhadap siswa. (4) Sekolah harus memiliki visi dan misi yang sesuai dengan semangat nasionalisme, semangat lingkungan tentunya akan memberikan hal yang positif kepada para mahasiswa.

Kendala Dan Solusi Dalam Peningkatan Nasionalisme

Rasa cinta tanah air wajib dimiliki oleh seluruh anak-anak yang ada di Indonesia, karena sikap cinta tanah air mutlak harus tertanam pada siswa sejak dini. Dalam meningkatkan rasa nasionalisme melalui lagu wajib nasional tentu memiliki banyak kendala yang dihadapi. Terhadap 4 kendala yang dialami oleh siswa SDN Tondomulo 3. Empat kendala tersebut terdiri dari (1) Kurangnya jumlah guru dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga poin-poin cinta tanah air kurang disampaikan karena SDN Tondomulo 3 berada pada daerah perbatasan, (2) Kurangnya konsentrasi siswa, siswa di daerah perbatasan memiliki perbedaan konsentrasi. (3) Kurangnya rasa percaya diri, dikarenakan akses jalan yang begitu susah untuk menuju ke daerah ini, menyebabkan daerah terisolir dari masyarakat luar, sehingga anak-anak disini lebih menutup diri. (4) Kurangnya tingkat literasi pada siswa SDN Tondomulo 3 menyebabkan sulitnya pembelajaran nasionalisme pada siswa-siswi.

Maka solusi yang diberikan dalam permasalahan dalam peningkatan rasa nasionalisme melalui pembiasaan lagu wajib nasional ini adalah (1) Guru berupaya dengan keterbatasan jumlah selalu mengedepankan kualitas dalam pembelajaran terutama materi mengenai kecintaan terhadap negara. (2) Konsentrasi pada siswa memang sangat susah, karakter siswa-siswi yang berada pada daerah perbatasan ini sangat berbeda dengan siswa umumnya, karena daerah mereka berada di daerah perbukitan yang aksesnya sangat susah, anak-anak disini lebih suka bermain daripada belajar, guru mengupayakan memberikan pembelajaran yang beraneka ragam dengan metode belajar sambil bermain, agar siswa bisa berkonsentrasi dengan baik, (3) Rasa percaya diri ini selalu diupayakan oleh guru dengan mengajak siswa-siswi SDN Tondomulo 3 untuk bersosialisasi dengan siswa-siswi lain diluar sekolah, melalui berbagai kegiatan, salah satu contohnya adalah outbond dengan siswa-siswi di sekolah lain, agar siswa-siswi SDN Tondomulo ini tidak tertutup (4) Kurangnya literasi ini selalu diupayakan setiap hari oleh guru, dengan membiarkan membaca sebelum pembelajaran, jika literasi sudah bagus maka penyampaian nasionalisme pada siswa juga bagus.

SIMPULAN

Lagu nasional adalah lagu tentang bagaimana semangat perjuangan bangsa Indonesia. Dengan adanya pembiasaan lagu wajib nasional di nyanyikan setiap hari diharapkan generasi muda bisa memahami berbagai makna yang terkandung dalam lagu tersebut. Peningkatan nasionalisme melalui lagu wajib nasional memang sangat penting. Upaya meningkatkan karakter nasionalisme di SDN Tondomulo 3 ini adalah (1) Internalisasi etika dan nilai, melalui pengajaran dari makna lagu wajib nasional, (2) memberikan tauladan dan contoh dari pengalaman lagu nasional dari sikap dan perilaku guru (3) Pembiasaan penggunaan lagu wajib nasional, jika sesuatu hal diulang secara terus menerus maka hal itu akan menjadi suatu kebiasaan (4) Sekolah harus memiliki visi dan misi yang sesuai dengan semangat nasionalisme.

Selain itu upaya yang di lakukan oleh guru SDN Tondomulo 3 untuk selalu meningkatkan rasa nasionalisme pada siswa siswi dengan cara menyanyikan setiap hari lagu nasional dan memberikan makna yang tersirat darin lagu wajib nasional dan juga mencontohkan perilaku yang sesuai dengan makna dari nasionalisme di kehidupan sehari hari, sehingga diharapkan siswa siswi bisa meningkatkan rasa cinta terhadap tanah air

DAFTAR PUSTAKA

- A, K., & Mustamil, A. K. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Vol 57.
- Fitri, A. Z. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Itsnaeni , F. M. (2021). *Lagu Wajib Nasional Hanya Satu, Ini Bedanya dengan Lagu Nasional*. Jakarta: <https://news.detik.com/berita/d-5479386/lagu-wajib-nasional-hanya-satu-ini-bedanya-dengan-lagu-nasional>.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2023). *Nasionalisme*. Jakarta: Hak Cipta Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Pusat Bahasa).
- KBBI. (2023). *Karakter*. Jakarta: Hak Cipta Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Pusat Bahasa).
- Koesoema, R., & Djoko, S. (2020). Penguatan Nilai dan Karakter Nasionalisme Melalui Lagu Wajib Nasional di MIM Muhammadiyah Tanjungsari Boyolali. *Buletin KKN Pendidikan*.
- Muliati, B., & Sari, R. (2018). Menanamkan Karakter Bangsa Melalui Lagu Lagu Patriotik Bagi Peserta Didik Tingkat Pendidikan Dasar. <http://www.jurnal.staiba.ac.id/index.php/Al-Hikmah/article>.
- Printina, B. I. (2011). Strategi Pembelajaran Berbasis Lagu Lagu Perjuangan Dalam Konteks Kesadaran Nasionalisme. *Agastya : Jurnal Sejarah dan Pembelajarannya*.
- Rukayat. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: 2018.
- Satrio. (2011). Peningkatan Motivasi belajar Bernyanyi Lagu Nasional Melalui Pemanfaatan Media Audiovisual di SDN Pejuang VII Medan Satria Bekasi. *Jurnal Ilmiah PGSD Volume III No 2*.
- Soegeng. (2015). *Etika Nilai Nilai Pembentuk Pancasila*. Yogyakarta: Magnum Pusaka Utama.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang Undang Dasar Republik Indonesia. (1945). *Pasal 31 Ayat 1*. Jakarta: Pemerintah RI.
- Undang Undang Republik Indonesia No 20 Tahun. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Pemerintah Indonesia.
- Widjanarko, P. (2019). Penanaman Karakter Melalui Lagu Lagu Nasional di PAUD Pelita Harapan Bangsa Kota Tegal. *Jurnal Paudia Vol 8 No 2*.